

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MA DARUL HUDA BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
SITI RODIYAH
NPM. 1511010375**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
sMA DARUL HUDA BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh
SITI RODIYAH
NPM. 1511010373

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, M.A.

Pembimbing II : Agus Faisal Asya, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MA DARUL HUDA BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA

OLEH

SITI RODIYAH

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak, dikarenakan pendidik yang masih menggunakan metode-metode yang membuat peserta didik jenuh, seperti masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga membuat peserta didik jenuh dan membuat hasil belajar Akidah Akhlak rendah, oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga akan mendorong keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi dan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan Islam. Dalam penelitian ini akan di coba dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* dengan metode yang bervariasi yang sesuai dengan gaya berfikir, Multiple Intelligensi dan kreatifitasnya. Untuk menggali potensi-potensi, bakat, kecerdasan dan kreatifitas seorang siswa. Dunia pendidikan membutuhkan berbagai sugesti-sugesti itu, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada peserta didik. Saat ini kita melihat banyak peserta didik yang belajar hanya sekedar memahami materi secara kontekstual. Peserta didik hanya mementingkan nilai kognitif yang baik tanpa memberikan dampak terhadap sikap belajar peserta didik.

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut maka dirumuskan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar pada siswa mata pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara. Tujuan penelitian ini agar hasil belajar siswa dapat meningkat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung pada tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 7,27 dan t_{tabel} adalah 2,04 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara.

Kata Kunci : *Hypnoteaching*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA SISWA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK MA DARUL HUDA BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA.**

Nama Mahasiswa : **Siti Rodiyah**

NPM : **1511010375**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk diMunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINIntan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad, MA

NIP.195510121986031002

Agus Faisal Asya, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MA DARUL HUDA BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA”** Disusun oleh Siti Rodiyah, NPM : 1511010375, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada sidang munaqosyah pada hari/tanggal Rabu/ 20 November 2019.

TIM PENGUJI

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris

: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Pembahas Utama

: Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I

: Drs. H. Ahmad, MA

Pembahas Pendamping II

: Agus Faisal Asya, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

**“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku hendaklah mereka
mengucapkan perkataan yang baik (benar).”¹
(Qs. Al-Isra ayat:53)**



¹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), h 391.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas pertolongan-Nya, kasih sayang-Nya, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayah Taslim dan Umak Ainani yang aku sayangi. Terimakasih yang tak terhingga atas do'a, dukungan, cinta, kasih sayang serta pengorbanan yang ikhlas yang tidak bisa aku balas dengan apapun. Aku percaya setiap keberuntungan dalam hidupku adalah hasil dari do'a-do'a kalian yang telah dikabulkan oleh Allah SWT. Mudah-mudahan hidayah, kesehatan, kasih sayang dan rahmat Allah senantiasa menyertai kalian.
2. Kiayku Irhammuddin, Kakakku Iswandi, Abangku Tri Wahyudi serta Adikku Nurbaiti terimakasih atas do'a, motivasi, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Siti Rodiyah, dilahirkan di Pulau Panggung pada tanggal 25 Oktober 1997, anak ke empat dari lima bersaudara, lahir dari pasangan bapak Taslim dan Ibu Ainani.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Pulau Panggung dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah di MTs Darul Huda Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di MA Darul Huda Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Selama menempuh pendidikan S1 penulis bertempat tinggal di Pondok Pesantren An-Noor Sukarame Bandar Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 di Desa Kertosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun yang sama peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK SMTI Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa selaluterlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. H Ahmad, MA selaku pembimbing I dan Agus Faisal Asyha M.Pd.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala sekolah, guru dan staff di MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara, yang telah memberikan izin penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah memberikan pinjaman buku.
7. Sahabat seperjuanganku Yulia Sari,S.Sos, dan Dede Karmila,S.Pd serta adikku Mar'atussholihah dan Diana Sintiya yang selalu menyemangati dan sabar untuk mengajarku.
8. Rekan-rekan satu angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015 khususnya kelas B, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta telah mewarnai dengan sendaguraunya.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren An Noor yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada saya serta ridho, Khususnya Ky. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor M,SI sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Penulis

Siti Rodiyah
1511010375



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTARISI.....	xi
DAFTARTABEL.....	xiv
DAFTARGAMBAR	xv
DAFTARLAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Hypnoteaching</i>	15
1. Pengertian Metode <i>Hypnoteaching</i>	15
2. Tujuan dan Manfaat <i>Hypnoteaching</i>	17
3. Metode <i>Hypnoteaching</i> Dalam Pendidikan	20
4. Langkah-langkah Penerapan <i>Hypnoteaching</i> Dalam Pembelajaran ..	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Hypnoteaching</i>	27
A. Hasil Belajar.....	28
1. Pengertian Hasil Belajar	28
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
B. Akidah Akhlak	40
1. Pengertian Akidah Akhlak	40
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	41
3. Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	43
a. Kompetensi Inti (KI)	43
b. Kompetensi Dasar (KD)	44

c. Materi Pembelajaran.....	44
1) Induk-induk akhlak Terpuji	44
2) Menggali Hikmah Kehidupan.....	46
3) Membiasakan Sifat <i>Iffah</i>	51
4) Mengembangkan Sifat <i>Syaja'ah</i>	56
5) Menegakkan sifat ' <i>Adalah</i> '.....	61
C. Penelitian yang Relevan.....	63
D. Kerangka Berfikir	65
E. Hipotesis	67

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	69
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
C. Desain Penelitian.....	70
D. Variabel Penelitian	72
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	73
F. Teknik Pengumpulan Data	74
G. Instrumen Penelitian.....	78
H. Uji Coba Instrumen	79
I. Teknik Analisis Data.....	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	
1. Sejarah Singkat Sekolah	87
2. Visi dan Misi Sekolah	88
3. Letak Geografis Sekolah	89
4. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah	90
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	91
6. Struktur Kepengurusan Sekolah	93
B. Hasil Penelitian	
1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MA Darul Huda	94
2. Uji Prasyarat Analisis	95
a. Uji Validitas Instrumen Butir Soal	95
b. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal	96
c. Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal.....	97
d. Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal	98
3. Analisis Data	99
a. Uji Normalitas	99
b. Uji Homogenitas	100
c. Uji Hipotesis (uji-t)	100
C. Pembahasan	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Harian kelas Eksperimen	11
Tabel 3.1 Penelitian Quasi Eksperimen	71
Tabel 3.2 Kriteria Koefesien Korelasi	80
Tabel 3.3 Indeks Tingkat Kesukaran Interpretasi	82
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda	83
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MA Darul Huda	90
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Huda	92
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir	95
Tabel 4.4 Validitas Item Soal <i>Posttest</i>	96
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Hasil Belajar	97
Tabel 4.6 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Hasil Penelitian	97
Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Hasil Belajar	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Domain Hasil Belajar Ranah Kognitif	36
Gambar 2.2 Domain Hasil Belajar Ranah Afektif	37
Gambar 2.3 Domain Hasil Belajar Ranah Psikomotorik	38
Gambar 2.4 Alur Penelitian.....	68
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara” adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Penentuan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran yang akan diperoleh. Metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan diajarkan.¹

2. Hypnoteaching

Hypnoteaching sendiri berasal dari kata hipnosis yang berarti mensugesti dan teaching yang berarti mengajar. Jadi hypnoteching merupakan bentuk sikap

¹ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Dan Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung:Refika Aditama,2010),h.15.

dari seorang guru untuk mensugesti siswa dengan tujuan memberi pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Hypnoteaching menggunakan pendekatan konseptual dalam penerapannya. Hypnoteching merupakan perpaduan antara ilmu hypnosis yang luar biasa dan dahsyatnya ilmu pendidikan.²

3. Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, seorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dirinya dengan pemilihan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.³

4. Akidah Akhlak

Akidah-akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.⁴

²Ega Rima Wati, Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 5.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajr* (Jakarta;Renika Cipta,2011), h. 14.

⁴Andi Prastowo, *Pembelajaran Konnstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 158.

5. MA Darul Huda Bukit Kemuning

MA Darul Huda Bukit Kemuning adalah salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang berada di Propinsi Lampung, Indonesia. Sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di MA Darul Huda di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Mulai dari kelas X sampai kelas XII.

B. Latar Belakang Masalah

Zaman yang semakin berkembang teknologi semakin meningkat membawa banyak perubahan dalam kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan bagian penting bagi kehidupan sehingga dapat memberi perbedaan bagi manusia dengan makhluk hidup lainnya.⁵

Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas dari pada peran pentingnya pendidikan yang ada pada negara tersebut. Sebab pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa itu sendiri. Dalam rangka melaksanakan pendidikan bangsa indonesia melakukan usaha untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan pemerintahan yang demikian mulianya oleh pemerintah tercantum pada undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan BAB II pasal 3 dinyatakan bahwa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), H.62.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Selain terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan Nasional juga terdapat pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Mengenai tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 31 ayat 3 yaitu : pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengemban tugas kekhilafahan di bumi, akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus didik, makhluk yang dapat dididik, dan mendidik. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna belajar. Dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai berapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap

hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Tetapi sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji data bentuk informasi atau materi pelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai faktor (*multiple factor*) ataupun komponen: guru, siswa, (peserta didik), kurikulum, metode, sarana dan media serta komponen lainnya yang diperhatikan.⁶

Sekolah yang mempunyai hubungan baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan memengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.⁷

Menurut Samsul Nizar, “Menurut hasil kongres pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad, menyebutkan bahwa pendidikan Islam haruslah bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia menyeluruh, secara

⁶Nanang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada, Media 2016), h. 57.

seimbang, melalui latihan jiwa, intelek, dari manusia yang rasional, perasaan indera”. Untuk itu harus dibina potensi yang dimiliki dalam segala aspeknya seperti aspek spiritual, intelektual, perasaan, kepekaan, imajinatif, fisik, ilmiah dan sebagainya. Adapun secara khusus agar pengembangan menjadi berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan Nasional, potensi manusia Indonesia yang dikembangkan melalui :

- 1) Olah hati untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan enterpreneunersip.
- 2) Olah pikir untuk membangun potensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi daya kreasi, serta daya ekspresi, seni, dan budaya.
- 4) Olah raga untuk meningkatkan kebugaran, kesehatan, daya tahan tubuh, kesiapan fisik, serta keterampilan kinestetis. Pendapat ini memberikan petunjuk dengan jelas bahwa dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Itulah manusia seutuhnya yang hendak dibentuk dituju oleh pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting bagi pembangunan nasional. Kesadaran mengenai hal itu telah melahirkan kebijakan-kebijakan yang mengatur secara resmi pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah maupun di Madrasah. Oleh karena itu, mata pelajaran agama Islam selalu

menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan sistem pendidikan nasional, meskipun terkadang harus melalui suatu pembahasan yang rumit.

Akidah Akhlak termasuk dari cabang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pembentukan akhlak, sikap, moral serta prilaku peserta didik untuk menjadi siswa unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT). Untuk mencapai itu semua maka guru menggunakan metode pembelajarn Hypnoteaching dalam proses pembelajaran.

Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Secara umum *hypnoteaching* adalah suatu seni berkomunikasi dalam memberikan sugesti positif kepada peserta didik agar siswa lebih baik dan lebih cerdas. *Hypnoteaching* di lakukan dengan pemberian sugesti kepada peserta didik secara sadar dengan menggunakan teknik tertentu dan penggunaan kalimat-kalimat bernada positif yang dapat menyentuh pikiran bawah sadar peserta didik.

Hypnoteaching merupakan cara yang kreatif, unik, dan menarik serta imajinatif. Hal ini disebabkan oleh guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar sebelum proses belajar dimulai dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologi siswa. Hal ini dilakukan dengan memberi sugesti

pada siswa menggunakan motivasi, cerita dan kata-kata positif. Sehingga siswa belajar dalam kondisi *fresh*.⁸

Penggunaan sugesti dan kalimat-kalimat bernada positif ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya dengan lebih baik dan lebih memahami isi materi pelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT surat Al Isra' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : “*dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh setan adalah musuh yang nyata bagi manusia*”.⁹

Belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang sebagai dampak dari kegiatan belajar.¹⁰ Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai pengalaman.¹¹

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan

⁸Natalia Tri Astuti, ”Studi eksperimental Model Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik” *jurnal ilmiah kependidikan*. Vol 1 No 1 (Maret 2014), h.8.

⁹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Syamil Qur'an, 2010), h. 287.

¹⁰Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), h.55

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana 2016), Cet. Ke-4. h.1.

siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

Peserta didik yang menginginkan hasil belajar yang baik maka harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan serius dan tidak menggantungkan kepada orang lain, karena tidak ada yang dapat merubah kecuali peserta didik itu sendiri, hal tersebut sebagaimana firman Allah yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS. Ar-Ra’d : 11)¹³

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersediamengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pendidikan AkidahAkhlak untuk tingkat Madrasah Aliyah adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang akidah dan

¹²Ibid, h. 5

¹³Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Syamil Qur'an, 2010), h. 338.

akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui implementasi hasil belajar akidah akhlak diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia muslim yang berkualitas, yang bukan saja menguasai materi pelajaran tetapi mampu menghayati dan mengamalkan apa yang disyariatkan oleh ajaran Islam.

Berdasarkan observasi prasurvei guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang penulis lakukan di MA Darul Huda Bukit Kemuning siswa kelas X diperoleh keterangan bahwasannya selama proses belajar mengajar kebiasaan guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, berupa metode ceramah, Tanya jawab, dan resitasi, guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar di kelas itu berpengaruh pada peserta didik kurang aktif dan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang telah disampaikan guru tersebut, dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.¹⁴

Adapun prasurvei hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara pada ranah kognitif terlihat pada tabel di bawah ini :

¹⁴ *Observasi*, tanggal 23 Februari 2019

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X IPS dan X IPA
MA Darul Huda Bukit Kemuning Kelas Eksperimen
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	KKM	Kelas		Jumlah Peserta Didik
			Nilai<75	Nilai>75	
1	X IPA	75	5	11	16
2	X IPS	75	5	11	16
Jumlah			10	22	32

Sumber :Dokumentasi pada saat pra survey

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 32 siswa kelas X di MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara, namun hanya ada 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 22 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari harapan.

Berdasarkan data tersebut di atas masih banyak peserta didik kelas X MA Darul Huda Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang belum tuntas. Kondisi ini menurut peneliti disebabkan karena guru tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, halinilah yang memotivasi penulis untuk mencari jalan keluar agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini di antaranya :

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kondisi pembelajaran Akidah Akhlak yang kurang efektif.
3. Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak hanya sebatas hafalan menitik beratkan pada nilai kognitif membuat tujuan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk sikap belajar belum mencapai target.
4. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan peserta didik sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

D. Batasan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang muncul di dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang akan di kaji terbatas pada :

1. Materi yang akan di ajarkan yaitu tentang Akhlak
2. Penggunaan langkah-langkah Hypnoteaching yaitu niat dan motivasi dalam diri pendidik, *pacing*, *leading*, menggunakan kata positif, memberikan pujian, dan *modeling*.
3. Subyek penelitian adalah peserta didik kelaas X di MA Darul Huda Bukit Kemuning.

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah penelitian ini maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh metode hypnoteaching terhadap hasil belajar pada siswa mata pelajaran akidah akhlak MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Pengaruh metode hypnoteaching terhadap hasil belajar pada siswa mata pelajaran akidah akhlak MA Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan :

a. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan metode hypnoteaching dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru Akidah Akhlak

Memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan dan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peserta Didik

Memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini ialah peserta didik kelas X.
2. Materi pokok yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Akhlak
3. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Hypnoteaching pada peserta didik kelas X. Metode Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang membantu peserta didik agar lebih fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Langkah-langkah hypnoteaching terdiri dari niat dalam diri pendidik, *pacing*, *leading* dan penggunaan kata positif, pemberian pujian dan *modeling*.
4. Pada penelitian ini yang akan diteliti tentang hasil pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas X.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Hypnoteaching

1. Pengertian Metode Hypnoteaching

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁵ Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran yang sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran yang mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁷

Hypnoteaching merupakan bagian dari *Hypnoterapy*, hipnoterapi berasal dari dua suku kata yakni Hypno dan Terapi. Hipno merupakan kependekan dari kata Hipnosis, yang berasal dari sebuah nama dewa Yunani Kuno bernama Hypnos (Dewa Tidur). Sementara Terapi juga berasal dari Yunani

yaitu

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada, Media 2016), h. 147

¹⁶ Hamzah B.Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.7.

¹⁷ *Ibid*, h.91

theraphein yang berarti belajar. Jadi, secara sederhana *Hypnoterapy* dapat diartikan sebagai cara untuk memprogram pikiran bawah sadar dengan menggunakan hipnosis¹⁸ adapun perbedaan antara *Hypnoterapy*, *Hipnotis*, dan *Hypnoteaching* ini adalah : *Hypnoterapy* merupakan cara untuk memprogram pikiran bawah sadar dengan menggunakan hipnotis sedangkan, *Hipnotis/Hipnoterapis* ialah orangnya, yang melakukan proses hipnosis.¹⁹ Adapun *Hypnoteaching* menurut Natalia Tri Astuti merupakan cara yang kreatif, unik, menarik, dan imajinatif. Hal ini disebabkan oleh guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar sebelum proses belajar dimulai dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologi siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan sugesti pada siswa menggunakan motivasi, cerita, dan kata-kata positif, sehingga siswa belajar dalam kondisi *fresh*.²⁰

Sebagai seorang guru, kita wajib berhati-hati dalam menyampaikan kata-kata dalam berkomunikasi dengan siswa. Segala yang kita sampaikan akan menjadi sebuah keyakinan yang mengendap dalam pikiran siswa yang perlahan membentuk keyakinan dalam diri mereka. Keyakinan-keyakinan tersebutlah yang akan mempengaruhi sikap mereka dalam menjemput masa depan. *Hypnoteaching* hadir sebagai sebuah metode yang sangat membantu dalam komunikasi dua arah dalam proses belajar mengajar di kelas.

¹⁸ Fitra Mesda, *Pengantar Ilmu Hipnoterapi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), h. 34.

¹⁹ *Ibid*, h.36

²⁰ Natalia Tri Astuti, "Studi eksperimental model pembelajaran hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata belajar bahasa inggris peserta didik", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.1.No.1 (Maret 2014), hal. 8

Adapun pengertian Hypnoteaching sendiri berasal dari kata hipnosis yang berarti mensugesti dan teaching yang berarti mengajar. Jadi hypnoteching merupakan bentuk sikap dari seorang guru untuk mensugesti siswa dengan tujuan memberi pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Hypnoteaching menggunakan pendekatan konseptual dalam penerapannya. Hypnoteching merupakan perpaduan antara ilmu hipnosis yang luar biasa dan dahsyatnya ilmu pendidikan. Hypnoteaching diterapkan dalam metode pembelajaran dengan menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. Alam bawah sadar sangat mendominasi terhadap cara kerja otak.

Seorang guru yang menerapkan hypnoteching dapat menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang fungsinya membuat perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan. Dengan perhatian yang tinggi dari siswa akan tumbuh semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

2. Tujuan dan Manfaat Hypnoteaching

Dalam penerapan metode hypnoteching, seorang guru harus memiliki niat dan komitmen yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru tidak sekedar memberikan materi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, hal terpenting seorang guru mampu dan ahli dalam melihat kondisi gelombang otak para siswa disaat mereka melakukan sesuatu di dalam kelas. Beberapa tujuan dan manfaat yang dapat

dicapai melalui penerapan metode hypnoteaching dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah sebagai berikut :

a. Tujuan *Hypnoteaching*

- 1) Menjadikan pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik melalui berbagai kreasi permainan yang ditetapkan guru.
- 2) Guru menjadi mampu lebih mengolah emosinya.
- 3) Pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan harmonis antara guru dan peserta didik.
- 4) Guru ikut membantu peserta didik dalam menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka miliki.
- 5) Guru mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*.

b. Manfaat *Hypnoteaching*

- 1) Pembelajaran Menjadi Lebih Menyenangkan

Dengan menerapkan hypnoteaching dalam proses belajar mengajar maka dapat dirasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mengasyikkan baik bagi guru maupun siswa. Guru dapat mengatasi mental block yang membuat siswa malas belajar. Guru dapat menggantikannya dengan semangat belajar sebab proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

- 2) Membantu Kesulitan Belajar Para Siswa

Dengan penerapan Hypnoteaching, guru membantu para siswa mengatasi kesulitan dalam belajar. Melalui pendekatan personal guru

memberi sugesti yang bertujuan menggugah semangat belajar dan menyudahi rasa malas belajar.

3) Membangkitkan Semangat Belajar

Dengan menerapkan Hypnoteaching dalam belajar mengajar guru lebih mampu membangkitkan semangat belajar para siswa. Para siswa diajak untuk tumbuh menjadi individu yang sukses dan berprestasi dalam setiap kesempatan.

4) Menggali Potensi Siswa

Dengan menerapkan Hypnoteaching guru lebih mudah menembus kritikal area pikiran siswa, guru memiliki banyak kemudahan dalam memberi motivasi belajar para siswa. Selain itu, hypnoteaching membantu guru untuk menggali potensi para siswa. Guru dapat meledakkan kemampuan visual, auditori dan kinestetik para siswa secara luar biasa sesuai dengan gaya belajar para siswa.

5) Membantu Menyelesaikan Permasalahan Para Siswa

Dengan menerapkan Hypnoteaching guru semakin mampu memahami berbagai permasalahan para siswa. Hal tersebut dapat dilakukan guru melalui pola kerja pikiran bawah sadar siswa. Guru memahami permasalahan siswa, kemudian mengarahkan dan mencari solusi bagi setiap permasalahan.

6) Guru Menjadi Lebih Kreatif

Dengan menerapkan Hypnoteaching guru menjadi lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap bertatap muka dengan para siswa, guru selalu berusaha menarik perhatian para siswa dengan berbagai macam permainan kreasi agar proses pembelajaran terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan.²¹

3. Metode Hypnoteaching dalam Pendidikan

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun guru dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai salah satu elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kemampuan mengajar dengan menerapkan metode yang tepat, efektif dan efisien.

Metode Hypnoteaching merupakan metode yang saat ini berlomba-lomba diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada dasarnya proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam kegiatan belajar. Guru bertugas sebagai fasilitator, guru yang memiliki kemampuan menentukan metode belajar yang tepat pasti akan memudahkan tugasnya sebagai fasilitator. Hypnoteaching merupakan salah satu metode

²¹ Ega Rima Wati, Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h.28.

pembelajar yang membantu tugas guru sebagai fasilitator. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode Hypnoteaching :

a. Fungsi Metode Hypnoteaching

Metode Hypnoteaching memiliki beberapa fungsi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menghapus mental blok para siswa.
- 2) Motivasi bagi para siswa agar lebih senang belajar.
- 3) Memperlancar proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri para siswa.
- 5) Meningkatkan prestasi siswa.

b. Fokus Metode Hypnoteaching

Hypnoteaching merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dinamis. Hypnoteaching dapat merubah persepsi dengan cepat karena langsung berkaitan dengan pikiran bawah sadar guru maupun para siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih cepat dari biasanya. Fokus metode Hypnoteaching yang harus dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut :

1) Pembentukan Keyakinan Diri

Segala tindakan yang dilakukan seorang guru, baik tindakan itu salah maupun benar akan berdampak kepada pembentukan keyakinan diri

bagi para siswa. Kesalahan dan kebenaran guru dilihat dan mudah sekali berbekas dalam ingatan para siswa. Oleh sebab itu, para guru tidak boleh gegabah dalam betutur kata maupun bersikap. Guru adalah teladan. Guru haruslah memberi contoh yang benar demi membentuk keyakinan diri yang benar demi membentuk keyakinan diri yang benar pula bagi para siswa.

2) Perbaharui Persepsi Terhadap Para Siswa

Persepsi guru terhadap siswa terbentuk begitu saja bertahun-tahun lamanya. Setiap tahun ajaran baru, terkadang persepsi terhadap siswa tetap ada. Guru haruslah memperbaharui persepsi-persepsi tersebut agar proses belajar mengajar lancar, mengganti persepsi negatif menjadi lebih positif terhadap para siswa. Dengan demikian segala terasa lebih menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

3) Mengetahui Rahasia Hypnoteaching

Dengan menguasai Hypnoteaching, maka para guru akan memahami pola kerja pikiran sesungguhnya. Adanya kapasitas otak, otak kanan, otak kiri, otak tengah, gelombang otak, pikiran sadar dan bawah sadar, hormon yang diproduksi oleh otak dan terkait dengan kesehatan tubuh. Hypnoteaching murni bermain dalam tataran eksplorasi alam pikiran. Berikut ini elemen penting dalam Hypnoteaching.

4) Konsentrasi

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam penerapan Hypnoteaching. Guru dan siswa harus sama-sama berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajak siswa berkonsentrasi dan fokus kepada materi pelajaran adalah dengan memfokuskan siswa pada statetment guru yang bermuatan positif.

Contoh ketika kondisi kelas menjadi gaduh dikarenakan ada seorang siswa yang tertidur. Siswa lain tertawa terpingkal-pingkal melihat siswa yang tertidur tersebut. Maka seorang guru pun dapat menenangkan kegaduhan para siswa dengan mengatakan “kita persilahkan saja dia tertidur, barangkali dia sedang bermimpi menyelesaikan soal-soal ini dengan baik. Oleh sebab itu, kita tidak boleh kalah dengannya. Mari kembali tenang dan selesaikan soal dengan baik.”

5) Relaksasi

Relaksasi merupakan suatu proses yang sangat diperlukan agar siswa menjadi lebih tenang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Relaksasi merupakan kondisi dalam kegiatan gelombang otak siswa berada pada posisi Alpha. Relaksasi merupakan kondisi di saat para siswa merasa menjadi lebih relaks dan sugestif saat menerima materi pelajaran dari guru.

6) Instalasi

Instalasi merupakan komunikasi yang dilakukan guru saat memberikan materi pelajaran dan sugesti kepada para siswa. Sugesti akan menjadi efektif, apabila guru dapat melakukan ketiga hal. Ketiga hal yang dimaksud adalah :

- a) Guru menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah diingat para siswa.
- b) Guru menggunakan kalimat yang terjadi sekarang.
- c) Guru memfokuskan diri kepada tujuan, hindari pernyataan negatif.

7) Intonasi

Dalam menerapkan Hypnoteaching, guru harus menggunakan intonasi yang tepat saat berbicara. Selain itu, guru harus memahami dan memperhatikan irama bicarannya. Karena dalam ilmu komunikasi efektif, intonasi memiliki peran untuk memasukkan sugesti ke alam bawah sadar para siswa.²²

4. Langkah-langkah Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran

Dalam modul “The Indonesian Board of Hypnoterapi verjun 2015” subconscious Mind dapat menerima sugesti yang akan menjadi nilai baru, sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai dasar yang ada. Direct

²² *Ibid.*,h.26

sugesstion merupakan bentuk sugesti yang paling sederhana, dan merupakan bentuk sugesti di kenal di awal perkembangan pengetahuan hypnoterapi.

Kaidah penyusunan direct sugesstion :

1. Menggunakan kalimat positif
 2. Bentuk waktu sekarang (present tense) atau progresif
 3. Jelas dan detail
 4. Ungkapan yang bersifat umum dan metafora
 5. Sederhana dan emosional
 6. Pribadi
 7. Pengulangan
 8. Tambahkan dengan imajinasi dan emosional positif
- a. Object imagery
- Suatu kondisi atau permasalahan yang dapat di transformasikan kedalam bentuk benda, maka akan lebih mudah untuk ditindak lanjuti. Teknik ini dapat diterapkan untuk membantu client untuk membuang tekanan, beban, stress. Dengan cara merubah hal-hal tersebut menjadi benda yang mudah ditindak lanjuti.

- b. Future pacing

Subcious Mind dapat dilatih untuk merasakan terjadi di masa datang. Teknik ini biasa diterapkan untuk kasus-kasus motivasi, pembentukan, biasanya yaitu mendekatkan client ke tujuan yang akan

dicapainya.²³ Gelombang otak *Theta* adalah kondisi seseorang berada dalam kondisi setengah tertidur atau disebut kondisi meditatif. Gelombang otak *Delta* adalah kondisi seseorang dalam keadaan tertidur pulas atau dikatakan telah memasuki kondisi tidak sadarkan diri. Pacing bertujuan membangun kedekatan guru dengan peserta didik.

c. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses *pacing* dilakukan. Setelah melakukan *pacing*, para siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada mereka, akan mereka lakukan dengan suka rela dan bahagia. Sehingga sesulit apapun materinya, pikiran bawah sadar mereka akan menangkap materi pelajaran dengan mudah.

pada tahapan ini guru dapat memimpin peserta didik untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Selain itu guru bisa memimpin siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

d. Menggunakan kata-kata positif saat mengajar

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

Karena pikiran anak dominan di gelombang *alpha* dan *theta*, maka mereka mudah terhipnotis oleh apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

²³ Syaifullah, *Basic hypnotherapy the indonesian board of hypnotherapy*, (verjun2015) h.29-30

Mereka terhipnotis oleh perilaku orang tuanya di rumah, tayangan televisi dan berbagai macam game. Guru pun dapat melakukan hipnotis melalui teknik *walking hypnosis*, yakni *hypnosis* dengan mata terbuka. Dalam hal ini peserta didik yang terhipnotis bukan dalam kondisi tertidur. Tetapi dalam keadaan yang sangat nyaman dan rileks dengan mata terbuka. Beberapa diantaranya yang dapat guru lakukan adalah :

- 1) Ciptakan *environmental hypnosis*. Tindakan guru bisa mempengaruhi perilaku murid-murid. Guru harus berupaya bertindak dan berkata positif.
- 2) Ciptakan suasana kelas yang menyenangkan
- 3) Selalu menggunakan kata-kata dan kalimat positif
- 4) Memberikan contoh ketimbang menyuruh
- 5) Mengajarlah dengan semangat
- 6) Bangkitkan minat mereka pada mata pelajaran tertentu
- 7) Menyertakan games
- 8) Ceritakan kisah-kisah menarik dan menggugah²⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hypnoteaching

Metode Hypnoteaching dapat digaris bawahi sebagai metode yang dilakukan oleh guru dengan proses menghipnosis para siswa dengan sugesti untuk memotivasi sehingga para siswa merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima materi pelajaran. Setiap metode pelajaran memiliki kelebihan

²⁴ Freddy Fadli Syukur, *Menjadi Guru Dahsyat yang Memikat Melalui Pendekatan Teknologi Pikiran Bawah Sadar Hypnoteaching dan NPL* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) h. 146

dan kekurangan, begitu juga dengan metode Hypnoteaching. Kelebihan dan kekurangan metode Hypnoteaching tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan interaktif
- 2) Kemampuan imajinasi para siswa akan berkembang
- 3) Kegiatan belajar mengajar lebih dinamis
- 4) Meningkatkan motivasi para siswa dalam belajar
- 5) Meningkatkan prestasi para siswa dalam belajar
- 6) Pemantauan terhadap siswa lebih intensif
- 7) Pemahaman para siswa mengenai materi menjadi lebih baik, skarena siswa tidak menghafal.

b. Kelemahan

- 1) Keraguan guru dalam penerapan Hypoteaching
- 2) Dalam membangun simpati, empati dan saling pengertian dengan siswa membutuhkan waktu cukup lama
- 3) Membagi perhatian bagi setiap siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan “perubahan prilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar”.²⁵ Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan

²⁵ Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Jakarta Renika Cipta, 2009), h. 250.

keterampilan.²⁶ Hal ini sependapat dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan guru.²⁷

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Hal ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pada proses belajar dan proses mengajar guru. Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁸

“Menurut *Bloom*, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *intitatory*, *pre-rroutine*, dan *rountinized*.

²⁶ Hamzah B.Uno, Nurdin Mohammad, *Op.Cit*, h, 139

²⁷ Uswatun Hasan ah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Melalui Penerapan Metode PQRS (Priview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Thun Pelajaran 2016/2017”. *AL-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No 1 (2017), h.3.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada media, 2016), h.22.

Adapun menurut kamus umum bahasa Indonesia kata hasil belajar berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha ; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat kesudahan. Sehingga hasil belajar adalah pandangan atau akibat dari perubahan tingkah laku akibat interaksi seseorang atau dengan orang lain atau lingkungannya. Herman Huda mengemukakan bahwa hasil belajar menyangkut proses belajar dan hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa.

Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung pada lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang di capai. Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah kualitas pelajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pelajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya “misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah”, jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi berlangsung menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendirinya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeriang, keluar air mata, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan yang terjadi

karena proses belajar bersifat menetap, misalnya kecakapan seseorang memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dipergunakan atau dilatih.

Dimiyati dan Mujiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Menurut Gagne, hasil belajar Berupa :

- a. Informasi verbal kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan, kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsi-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini

meliputi penggunaan konsep kaidah dalam memecahkan masalah.²⁹

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah proses usaha yang melibatkan aktifitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.³⁰ Karena pengorbanan yang luar biasa tersebut maka pantas Allah SWT meninggikan derajat bagi penuntut ilmu sebagaimana firman Allah SWT berikut ini : (Qs. Al Mujadillah:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis, " maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, " maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang*

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori & Aplikasi Paikem)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), h. 7.

³⁰ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD,2017), h. 119.

*beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*³¹

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Boleh dikatakan semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga yang mengandung unsur psikomotrik atau keterampilan. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah seperti penjelasan di bawah ini:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir yang mencakup kegiatan mental (otak), seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.³² Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu :

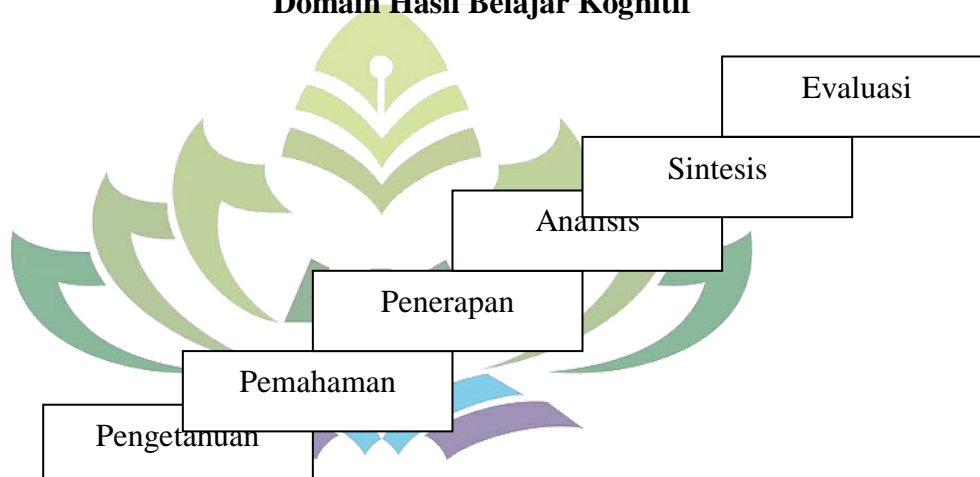
- a) Pengetahuan, ialah kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari.
- b) Pemahaman, ialah kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- c) Penerapan, kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

³¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), h. 543.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 49.

- d) Analisis, ialah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian dan unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.
- e) Sintesis, ialah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh.
- f) Evaluasi, ialah kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu.³³

Gambar 2.1
Domain Hasil Belajar Kognitif

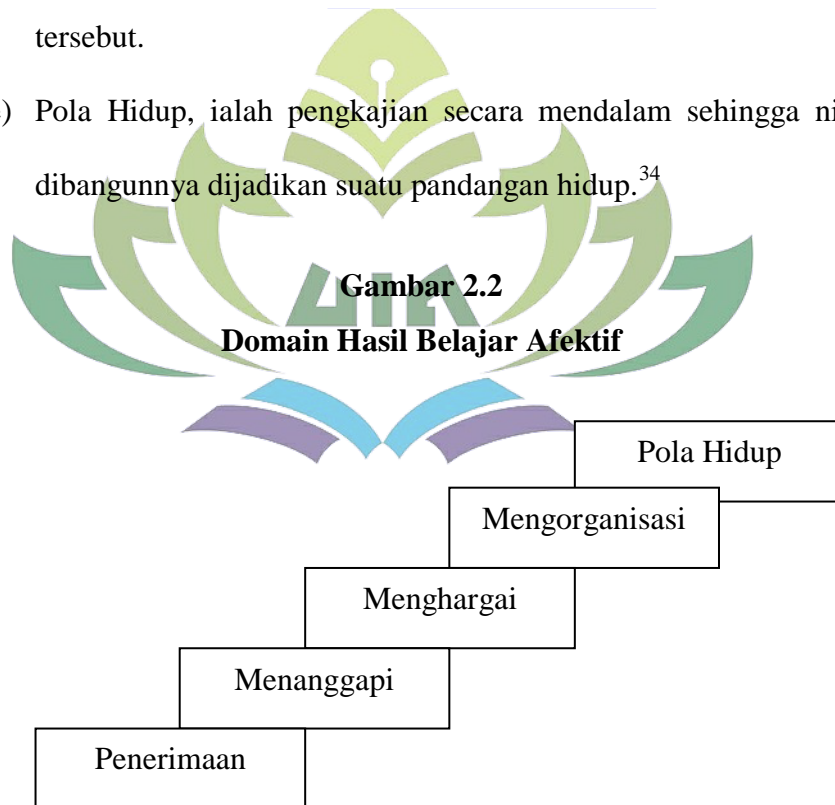


2. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Ranah ini memiliki lima tingkatan, seperti penjelasan dibawah ini :

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h 125

- a) Penerimaan, ialah kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan, atau suatu masalah.
- b) Menanggapi, ialah kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- c) Menghargai, ialah kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu objek.
- d) Mengorganisasi, ialah memahami unsur abstrak dari suatu nilai yang dimiliki dengan nilai yang baru, kemudian menghubungkan nilai-nilai tersebut.
- e) Pola Hidup, ialah pengkajian secara mendalam sehingga nilai yang dibangunnya dijadikan suatu pandangan hidup.³⁴



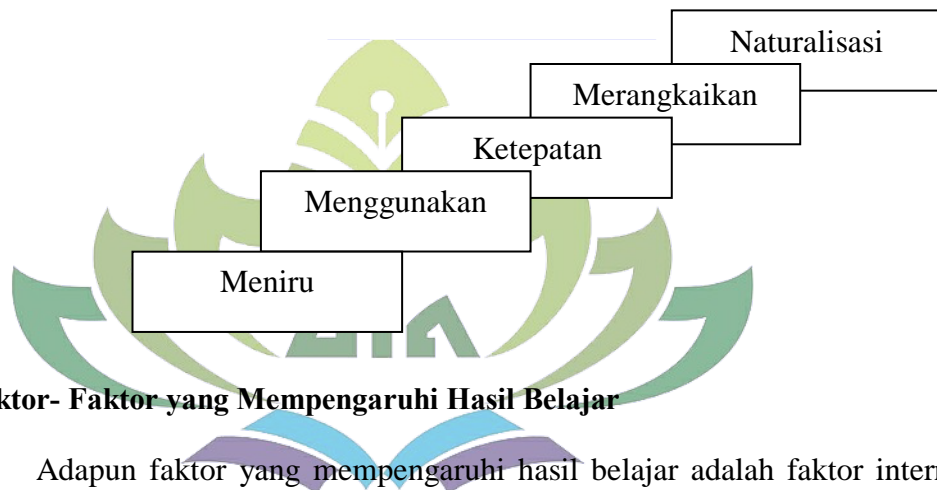
3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang study

³⁴ *Ibid*, h. 130

yang lebih banyak menekankan pada gerakan atau keterampilan, misalnya melukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga, atau juga agama yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tertentu. Ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan ialah meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisasi.³⁵

Gambar 2.3
Domain Hasil Belajar Ranah Psikomotorik



3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan ekstern.³⁶

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dimana faktor intern ini meliputi : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

³⁵ *Ibid*, h. 132

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.), h. 54.

1) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani yang harus diperhatikan adalah kondisi fisik yang normal artinya tidak cacat, menjaga kesehatan karena kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat ditambah efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar kemungkinannya terhadap kemajuan kemampuan berfikir anak, karena apabila anak mempunyai tingkat intelegensi yang normal atau tinggi akan mencapai hasil belajar yang baik.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar.

c) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian,

merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

d) Minat

Bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Jika Bahan pelajaran menarik minat siswa pelajaran akan lebih mudah dipelajari.

b. Faktor ekstern

Faktor-faktor ekstern untuk faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

1) Faktor Keluarga

a) Orang tua dalam mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik akan berhasil dalam belajar.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat menentukan dalam belajar siswa karena dengan ekonomi yang cukup fasilitas belajar akan terpenuhi.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang tidak nyamantidak akan member ketenangan anak dalam belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran diatas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar³⁷

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa arab: '*aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*'. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.³⁸

Istilah “akidah-akhlak” berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “akidah” berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”.³⁹ Dengan kata lain, istilah akidah akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.

³⁷ *Ibid.*, h. 60

³⁸ Rosihor Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV PUSTAKA, 2014), h. 13.

³⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia, 2008), h.27.

Secara terminologi akidah dimaknai oleh Syamsuddin Yahya sebagai pokok (dasar-fundament) dan amal sebagai cabang-cabangnya, atau sering juga disebut hubungan akidah dan syariat ibarat pohon dan buahnya. Dengan kata lain bahwa hubungan antara iman dan amal sangat erat dan selalu berkaitan antara satu dengan lainnya.

Akidah-akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.⁴⁰

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak. Namun, sedikit-tidaknya dari berbagai macam tujuan pembelajaran Akidah-Akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajarannya.

Khalimi mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran akidah-akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut ini : *Pertama*, yaitu tahu, mengetahui. Di sini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui sesuatu konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek akidah dan akhlak. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah untuk

⁴⁰ Andi Prastowo, *Op.Cit.* h.158.

mengetahui aspek akidah dan akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah Saw.

Kedua, terampil melaksanakan atau mengajarkan yang ia ketahui itu. Dalam hal akidah-akhlak sebaiknya siswa dibawa ke alam nyata yaitu menyaksikan kehidupan manusia dalam bidang-bidang tertentu.

Ketiga, melaksanakan yang ia ketahui itu, konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah terampil melaksanakannya, secara otomatis ia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya.

Berdasarkan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk satuan pendidikan mata pelajaran Akidah-Akhlak SD/MI/SDLB Paket A maka tujuan pembelajaran Akidah-Akhlak adalah : *pertama*, siswa mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak. *Kedua*, siswa mampu menunjukkan sikap jujur dan adil. *Ketiga*, siswa mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya. *Keempat*, siswa mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan. *Kelima*, siswa mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntutan agamanya. Dan *Keenam*, siswa mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Djasuri menambahkan bahwa tujuan pembelajaran akhlak pada intinya adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik-buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.

3. Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

a) Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b) Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghayatinilai akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syaja'ah* dan '*adalah*)
2. Membiasakan akhlak-akhlak (*hikmah, iffah, syaja'ah* dan '*adalah*) dalam Kehidupan
3. Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syaja'ah* dan '*adalah*)
4. mempraktikan contoh akhlak yang baik (*hikmah, iffah, syaja'ah* dan '*adalah*)

c) Materi Pembelajaran

1. Induk-Induk Akhlak Terpuji

Seorang muslim seharusnya menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*). Adapun akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim antara lain:

- a. Berani dalam segala hal yang positif.
- b. Adil dan bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan sesuatu;
- c. Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri;
- d. Pemurah dan suka menafkahkan hartanya, baik pada waktu lapang maupun susah;
- e. Ikhlas dalam melaksanakan setiap amal perbuatan semata-mata karena Allah Swt.;

- f. Cepat bertobat dan meminta ampun kepada Tuhan jika melakukan suatu dosa;
- g. Jujur, benar dan amanah;
- h. Tenang dalam menghadapi berbagai masalah, tidak berkeluh kesah, dan tidak gundah gulana;
- i. Sabar dalam menghadapi setiap cobaan atau melaksanakan kewajiban ibadah kepada Tuhan;
- j. Pemaaf, penuh kasih sayang, lapang hati dan tidak membalas dendam;
- k. Selalu optimis dalam menghadapi kehidupan dan penuh harap kepada Allah Swt.;
- l. *Iffah*, menjaga diri dari sesuatu yang dapat merusak kehormatan dan kesucian;
- m. *Al-hayā'* yakni malu melakukan perbuatan yang tidak baik;
- n. *Tawadu'* (rendah hati);
- o. Mengutamakan perdamaian daripada permusuhan;
- p. Zuhud dan tidak rakus terhadap kehidupan duniawi;
- q. Rida atas segala ketentuan yang ditetapkan Allah Swt.;
- r. Baik terhadap teman, sahabat, dan siapa saja yang terkait dengannya;
- s. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan atau musibah yang dijatuhkan
- t. Berterima kasih kepada sesama umat manusia;
- u. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan;
- v. Bertawakal setelah segala usaha dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
- w. Dinamis sampai tujuan dan cita-cita tercapai;
- x. Murah senyum dan menampilkan wajah yang ceria kepada sesama
- y. Menjauhi sifat iri hati dan dengki;

- z. Rela berkorban untuk kemaslahatan umat manusia dan dalam membela agama⁴¹

2. Menggali Hikmah Kehidupan

a. Pengertian Hikmah dan Ruang Lingkupnya

Secara bahasa *al-hikmah* berarti: kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, sifat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak), dan al-Qur'an. Menurut Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya, menjelaskan *al-Hikmah* sebagai perkataan yang tepat lagi tegas yang diikuti dengan dalil-dalil yang dapat menyingkap kebenaran. Sedangkan menurut Toha Jahja Omar; *hikmah* adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan kitalah yang harus berpikir, berusaha, menyusun, mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Allah sebagaimana dalam ketentuan hukum-Nya. Dalam kata *al-hikmah* terdapat makna pencegahan, dan ini meliputi beberapa makna, yaitu:

- 1) *Adil* akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kezaliman.
- 2) *Hilm* akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kemarahan.
- 3) *Ilmu* akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kejahilan.
- 4) *Nubuwwah*, seorang Nabi tidak lain diutus untuk mencegah manusia dari menyembah selain Allah, dan dari terjerumus kedalam kemaksiatan serta perbuatan dosa. al-Qur'an dan seluruh kitab *samawiyyah* diturunkan oleh

⁴¹ Abdurrahim, Usman, Latifah, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik 2013*(Jakarta:Kementrian Agama,2014), h 49

Allah agar manusia terhindar dari syirik, mungkar, dan perbuatan buruk. Lafad *al-hikmah* tersebut dalam al-Qur'an sebanyak dua puluh kali dengan berbagai makna.

1. Bermakna pengajaran Al-Qur'an

وَمَا أَنزَلْ عَلَيْكُم مِّنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُم بِهِ ۚ

“Dan apa yang telah diurunkan Allah kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan al-hikmah, Allah memberikan pengajaran (mau'izah) kepadamu dengan apa yang diturunkannya itu “ (QS. Al-Baqarah [2] : 231)

2. Bermakna pemahaman dan ilmu

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ ۚ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak. (QS. Maryam [19]: 12)

3. Bermakna An-Nubuwwah (kenabian). (QS.An-Nisā' [4] :5 4 dan QS [38] : 20)

4. Bermakna al-Qur'an yang mengandung keajaiban-keajaiban dan penuh rahasia (QS. Al-Baqarah [2] : 269)

Abdurrahman As-Sa'di menafsirkan kata *Al-hikmah* dengan ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan-pengetahuan yang benar, akal yang lurus, kecerdasan yang murni, tepat dan benar dalam hal perkataan maupun perbuatan.”

Kemudian beliau berkata, “seluruh perkara tidak akan baik kecuali dengan *al-hikmah*, yang tidak lain adalah menempatkan segala sesuatu sesuai pada tempatnya; mendudukan perkara pada tempatnya, mengundurkan (waktu) jika memang sesuai dengan kondisinya, dan memajukan (waktu) jika memang sesuai dengan yang dikehendaki.”

b. Anjuran Memiliki Hikmah

Hikmah itu adalah Setiap perkataan yang benar dan menyebabkan perbuatan yang benar. Hikmah ialah: ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh, kebenaran dalam perbuatan dan perkataan, mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. Tidaklah cukup dalam mengamalkan ajaran agama hanya dengan al-Qur'an saja tanpa dengan *al-Hikmah* yang berarti *as-sunnah* atau pemahaman yang benar tentang al-Qur'an, karena itulah *assunnah* juga disebut sebagai *al-hikmah*. Orang yang dianugerahi *al-hikmah* adalah: Orang yang mempunyai ilmu mendalam dan mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan. Orang yang benar dalam perkataan dan perbuatan. Orang yang menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya (adil). Orang yang mampu memahami dan menerapkan hukum Allah Swt Setelah seseorang mendapatkan hikmah, maka baginya wajib untuk menyampaikan atau mendakwahkannya sesuai dengan firman Allah :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-nahl [16] : 125)

Hikmah dalam berdakwah tidak terbatas pada makna: perkataan yang lemah lembut, pemberian motivasi, *hilm* (tidak cepat emosi dan tidak bersikap masa bodoh), halus ataupun pemaaf. Namun, hikmah juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang berbagai perkara berikut hukum-hukumnya, sehingga dapat menempatkan seluruh perkara tersebut pada tempatnya, yaitu

- 1) Dapat menempatkan perkataan yang bijak, pengajaran, serta pendidikan sesuai dengan tempatnya. Berkata dan berbuat secara tepat dan benar
- 2) Dapat memberi nasihat pada tempatnya
- 3) Dapat menempatkan *mujadalah* (dialog) yang baik pada tempatnya.
- 4) Dapat menempatkan sikap tegas
- 5) Memberikan hak setiap sesuatu, tidak berkurang dan tidak berlebih, tidak lebih cepat ataupun lebih lambat dari waktu yang dibutuhkannya

c. Keutamaan Hikmah

- 1) memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan dan membela kebenaran ataupun keadilan,
- 2) menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal utama yang terus dikembangkan,

- 3) mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan beragam pendekatan dan bahasan,
- 4) memiliki semangat juang yang tinggi untuk mensyiarkan kebenaran dengan beramar makruf nahi munkar,
- 5) senantiasa berpikir positif untuk mencari solusi dari semua persoalan yang dihadapi,
- 6) memiliki daya penalaran yang obyektif dan otentik dalam semua bidang kehidupan,
- 7) orang-orang yang dalam perkataan dan perbuatannya senantiasa selaras dengan sunnah Rasulullah

3. Membiasakan Sikap *Iffah*

a. Pengertian '*Iffah*

Secara etimologis, '*iffah* adalah bentuk *masdar* dari *affa-ya'iffu-* '*iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik, *iffah* juga berarti kesucian tubuh. Secara terminologis, *iffah* adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. *Iffah* (*al-iffah*) juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.

b. *Iffah* dalam Kehidupan

iffah hendaklah dilakukan setiap waktu agar tetap berada dalam keadaan kesucian. Hal ini dapat dilakukan dimulai memelihara hati (*qalbu*)

untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Sedangkan kesucian diri terbagi ke dalam beberapa bagian:

a) Kesucian Panca Indra; (QS. An-Nur [24] : 33)

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ

Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. (QS. An-Nur [24] : 33)

b) Kesucian Jasad; (QS. Al-Ahzab [33] : 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: «Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka». yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab [33] : 59)

c) Kesucian dari Memakan Harta Orang Lain; (QS. An-Nisa [4] : 6)

وَابْتَغُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا

فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ

أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا

Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. ke mudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (QS. An-Nis [4] : 6

d). Kesucian Lisan

Dengan cara tidak berkata menyakitkan orang tua seperti firman Allah Swt.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنََّّمَا يَبْهُلُ عَنْكَ

الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِبَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan «ah» dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (QS. Al Isra' [17] : 23)

c. Keutamaan *Iffah*

Dengan demikian, seorang yang 'afif adalah orang yang bisa menahan diri dari perkara-perkara yang diharamkan ataupun dihalalkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah: *“Apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) tidak ada yang aku simpan dari kalian. Sesungguhnya siapa yang menahan diri dari meminta-minta maka Allah akan memelihara dan menjaganya, dan siapa yang menyabarkan dirinya dari meminta-minta maka Allah akan menjadikannya sabar. Dan siapa yang merasa cukup dengan Allah dari meminta kepada selain-Nya maka Allah akan memberikan kecukupan padanya. Tidaklah kalian diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Agar seorang mukmin memiliki sikap *iffah*, maka harus melakukan usaha-usaha untuk membimbing jiwanya dengan melakukan dua hal berikut:

- 1) Memalingkan jiwanya dari ketergantungan kepada makhluk dengan menjaga kehormatan diri sehingga tidak berharap mendapatkan apa yang ada di tangan

mereka, hingga ia tidak meminta kepada makhluk, baik secara lisan maupun keadaan

- 2) Merasa cukup dengan Allah, percaya dengan pencukupan-Nya. Siapa yang bertawakal kepada Allah, pasti Allah akan mencukupinya. Allah itu mengikuti persangkaan baik hamba-Nya. Bila hamba menyangka baik, ia akan beroleh kebaikan. Sebaliknya, bila ia bersangka selain kebaikan, ia pun akan memperoleh apa yang disangkanya. Untuk mengembangkan sikap *'iffah* ini, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang muslim untuk menjaga kehormatan diri, di antaranya:

- 1) Selalu mengendalikan dan membawa diri agar tetap menegakan sunnah Rasulullah,
- 2) Senantiasa mempertimbangkan teman bergaul dengan teman yang jelas akhlaknya,
- 3) Selalau mengontrol diri dalam urusan makan, minum dan berpakaian secara Islami,
- 4) Selalu menjaga kehalalan makanan, minuman dan rizki yang diperolehnya,
- 5) Menundukkan pandangan mata (*ghadul bashar*) dan menjaga kemaluannya,
- 6) Tidak *khalwat* (berduaan) dengan lelaki atau perempuan yang bukan mahramnya,
- 7) Senantiasa menjauh diri dari hal-hal yang dapat mengundang fitnah.

'*Iffah* merupakan akhlak paling tinggi dan dicintai Allah Swt. Oleh sebab itulah sifat ini perlu dilatih sejak anak-anak masih kecil, sehingga memiliki kemampuan dan daya tahan terhadap keinginan-keinginan yang tidak semua harus dituruti karena akan membahayakan saat telah dewasa. Dari sifat '*iffah* akan lahir sifat-sifat mulia seperti: sabar, qana'ah, jujur, santun, dan akhlak terpuji lainnya. Ketika sifat '*iffah* ini sudah hilang dari dalam diri seseorang, akan membawa pengaruh buruk dalam diri seseorang, akal sehat akan tertutup oleh nafsu syahwatnya, ia sudah tidak mampu lagi membedakan mana yang benar dan salah, mana baik dan buruk, yang halal dan haram.⁴²

4. Mengembangkan Sikap *Syaja'ah*

a. Pengertian *Syaja'ah*

Secara etimologi kata *al-syaja'ah* berarti berani antonimnya dari kata *al-jabn* yang berarti pengecut. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kesabaran di medan perang. Sisi positif dari sikap berani yaitu mendorong seorang muslim untuk melakukan pekerjaan berat dan mengandung resiko dalam rangka membela kehormatannya. Tetapi sikap ini bila tidak digunakan sebagaimana mestinya menjerumuskan seorang muslim kepada kehinaan.

Syaja'ah dalam kamus bahasa Arab artinya keberanian atau keperwiraan, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Pada diri seorang pengecut sukar didapatkan sikap sabar dan berani. Selain itu *Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi

⁴² *Ibid*, h 55

di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

b. Penerapan *Syaja 'ah* dalam Kehidupan

Sumber keberanian yang dimiliki seseorang diantaranya yaitu;

- 1) Rasa takut kepada Allah Swt
- 2) Lebih mencintai *akhirat* daripada dunia
- 3) Tidak ragu-ragu, berani dengan pertimbangan yang matang
- 4) Tidak menomori satukan kekuatan materi,
- 5) Tawakal dan yakin akan pertolongan Allah,

Jadi berani adalah: “Sikap *dewasa* dalam menghadapi kesulitan atau bahaya ketika mengancam. Orang yang melihat kejahatan, dan khawatir terkena dampaknya, kemudian menentang maka itulah pemberani. Orang yang berbuat maksimal sesuai statusnya itulah pemberani (*al-syuja'*). *Al-syajja'ah* (berani) bukan sinonim *'adam al-khauf* (tidak takut sama sekali)”

Berdasarkan pengertian yang ada di atas, dipahami bahwa berani terhadap sesuatu bukan berarti hilangnya rasa takut menghadapinya. Keberanian dinilai dari tindakan yang berorientasi kepada aspek maslahat dan tanggung jawab dan berdasarkan pertimbangan maslahat.

Predikat pemberani bukan hanya diperuntukkan kepada pahlawan yang berjuang di medan perang. Setiap profesi dikategorikan berani apabila mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara bertanggungjawab. Kepala keluarga dikategorikan berani apabila mampu menjalankan

tanggungjawabnya secara maksimal, pegawai dikatakan berani apabila mampu menjalankan tugasnya secara baik, dan seterusnya.

Keberanian terbagi kepada terpuji (*al-mahmudah*) dan tercela (*al-madzmumah*). Keberanian yang terpuji adalah yang mendorong berbuat maksimal dalam setiap peranan yang diemban, dan inilah hakikat pahlawan sejati. Sedangkan berani yang tercela adalah apabila mendorong berbuat tanpa perhitungan dan tidak tepat penggunaannya. *Syaja'ah* dapat dibagi menjadi dua macam:

- 1) *Syaja'ah harbiyah*, yaitu keberanian yang kelihatan atau tampak, misalnya keberanian dalam medan tempur di waktu perang.
- 2) *Syaja'ah nafsiyah*, yaitu keberanian menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran.

Munculnya sikap *syaja'ah* tidak terlepas dari keadaan-keadaan sebagai berikut:

- 1) Berani membenarkan yang benar dan berani mengingatkan yang salah.
- 2) Berani membela hak milik, jiwa dan raga, dalam kebenaran.
- 3) Berani membela kesucian agama dan kehormatan bangsa. Dari dua macam *syaja'ah* (keberanian) tersebut di atas, maka *syaja'ah* dapat dituangkan dalam beberapa bentuk, yakni:

- a. Memiliki daya tahan yang besar untuk menghadapi kesulitan, penderitaan dan mungkin saja bahaya dan penyiksaan karena ia berada di jalan Allah.
- b. Berterus terang dalam kebenaran dan berkata benar di hadapan penguasa yang zalim.

- c. Mampu menyimpan rahasia, bekerja dengan baik, cermat dan penuh perhitungan. Kemampuan merencanakan dan mengatur strategi termasuk di dalamnya mampu menyimpan rahasia adalah merupakan bentuk keberanian yang bertanggung jawab.
- d. Berani mengakui kesalahan salah satu orang yang memiliki sifat pengecut yang tidak mau mengakui kesalahan dan mencari kambing hitam, bersikap ”lempar batu sembunyi tangan” Orang yang memiliki sifat *syaja'ah* berani mengakui kesalahan, mau meminta maaf, bersedia mengoreksi kesalahan dan bertanggung jawab.
- e. Bersikap obyektif terhadap diri sendiri. Ada orang yang cenderung bersikap “*over confidence*” terhadap dirinya, menganggap dirinya baik, hebat, mumpuni dan tidak memiliki kelemahan serta kekurangan. Sebaliknya ada yang bersikap “*under estimate*” terhadap dirinya yakni menganggap dirinya bodoh, tidak mampu berbuat apa-apa dan tidak memiliki kelebihan apapun. Kedua sikap tersebut jelas tidak proporsional dan tidak obyektif. Orang yang berani akan bersikap obyektif, dalam mengenali dirinya yang memiliki sisi baik dan buruk.
- f. Menahan nafsu di saat marah, seseorang dikatakan berani bila ia tetap mampu ber-*mujahadah li nafsi*, melawan nafsu dan amarah. Kemudian ia tetap dapat mengendalikan diri dan menahan tangannya padahal ia punya kemampuan dan peluang untuk melampiaskan amarahnya.

c. Hikmah *syaja'ah*

dalam ajaran agama Islam sifat perwira ini sangat di anjurkan untuk di miliki setiap muslim, sebab selain merupakan sifat terpuji juga dapat mendatangkan berbagai kebaikan bagi kehidupan beragama berbangsa dan bernegara. *Syaja'ah* (perwira) akan menimbulkan hikmah dalam bentuk sifat mulia, cepat, tanggap, perkasa, memaafkan, tangguh, menahan amarah, tenang, mencintai. Akan tetapi apabila seorang terlalu dominan keberaniannya, apabila tidak dikontrol dengan kecerdasan dan keikhlasan akan dapat memunculkan sifat ceroboh, takabur, meremehkan orang lain, unggul-unggulan, ujub. Sebaliknya jika seorang mukmin kurang *syaja'ah*, maka akan dapat memunculkan sifat rendah diri, cemas, kecewa, kecil hati dan sebagainya.

5. Menegakkan Sikap 'Adalah

1. Pengertian

Pengertian adil menurut bahasa adalah sebagai berikut. *Meletakkan sesuatu pada tempatnya* Adil juga berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain. Berlaku adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun. Adil dapat berarti tidak berat sebelah serta berarti sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Jamil Shaliba, penulis kamus Filsafat Arab, mengatakan bahwa, menurut bahasa adil berarti *al-Istiqamah* yang berarti tetap pada pendirian, sedangkan dalam syari'at adil berarti tetap dalam pendirian dalam mengikuti jalan yang benar serta menjauhi perbuatan

yang dilarang serta kemampuan akal dalam menundukkan hawa nafsu.

Sebagaimana firman di bawah ini.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْمَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. an-Nahl [16] : 90)

2. Bentuk-Bentuk Adil

- a. Adil terhadap Allah, artinya menempatkan Allah pada tempatnya yang benar, yakni sebagai makhluk Allah dengan teguh melaksanakan apa yang diwajibkan kepada kita, Sehingga benar-benar Allah sebagai Tuhan kita.
- b. Adil terhadap diri sendiri, yaitu menempatkan diri pribadi pada tempat yang baik dan benar. Untuk itu kita harus teguh, kukuh menempatkan diri kita agar tetap terjaga dan terpelihara dalam kebaikan dan keselamatan. Untuk mewujudkan hal tersebut kita harus memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta menghindari segala perbuatan yang dapat mencelakakan diri.
- c. Adil terhadap orang lain, yakni menempatkan orang lain pada tempatnya yang sesuai, layak, dan benar. Kita harus memberikan hak orang lain dengan jujur dan benar tidak mengurangi sedikitpun hak yang harus diterimanya.
- d. Adil terhadap makhluk lain, artinya dapat menempatkan makhluk lain pada tempatnya yang sesuai, misalnya adil kepada binatang, harus

menempatkannya pada tempat yang layak menurut kebiasaan binatang tersebut.

3. Kedudukan dan Keutamaan adil

a. Terciptanya rasa aman dan tentram karena semua telah meras diperlakukan dengan adil.

b. Membentuk pribadi yang melaksanakan kewajiban dengan baik

c. Menciptakan kerukunan dan kedamaian

d. Keadilan adalah dambaan setiap orang. Alangkah bahagianya apabila keadilan bisa ditegakkan demi masyarakat, bangsa dan negara, agar masyarakat merasa tentram dan damai lahir dan batin.

e. Begitu mulianya orang yang berbuat adil sehingga Allah tidak akan menolak doanya. Demikian pula Allah sangat mengasihi orang yang dizalimi (tidak diperlakukan secara adil) sehingga Allah tidak akan menolak doanya.

D. Penelitian yang Relevan

Metode Hypnoteaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang masih dikembangkan dan di amati, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai metode pembelajaran hypnoteaching diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pazar Rakasiwi dalam penelitiannya metode hypnoteaching efektif dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama maupun mejadi pendengar yang baik pada siswa. Dengan judul penelitian “Efektifitas Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Dalam

Meningkatkan Bekerjasama dan Menjadi Pendengar yang Baik Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kelarutan”⁴³.

2. Penelitian yang dilakukan oleh S. Ismuzaroh mengenai metode hypnoteaching melalui *Neuro Linguistic Programming* dalam pembelajaran kimia diketahui bahwa hypnoteaching membuat membuat siswa lebih terbuka, berani mengemukakan pendapat terhadap permasalahan kimia yang dipelajari, sehingga siswa menjadi lebih *fresh* dan nyaman. Dengan judul penelitian “ Penerapan *Hypnoteaching* Melalui *Neuro Linguistik Programming* dalam Pembelajarn Kimia ”.⁴⁴
3. Metode hypnoteaching juga telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem, hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Husna. Dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem”⁴⁵.
4. Penelitian yang dilakukan Subiyono dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (IAIN Sunan Ampel) Surabaya dengan judul “Pengaruh metode *Hypnoteaching*

⁴³ Pazar Rakasiwi, “Efektifitas Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Bekerjasama dan Menjadi Pendengar yang Baik Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kelarutan” (skripsi jurusan kimia, Universitas Lampung:2012) h.4-7

⁴⁴ S. Ismuzaroh, “ Penerapan *Hypnoteaching* Melalui *Neuro Linguistik Programming* dalam Pembelajarn Kimia”. Jurnal Pendidikan IPA Vol 2 No 2 (Oktober 2013), h 71

⁴⁵ Kholifatl Husna, Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem (skripsi IAIN Lampung,2012)h. 65-66

terhadap prestasi belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya tahun ajaran 2009/2010”.⁴⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syuwandi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”.⁴⁷

Berbagai penelitian yang telah dilakukan tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran hypnoteaching dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai ranah hasil belajar.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan jalannya penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat diketahui secara terarah dan jelas. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis untuk merumuskan hipotesis.

⁴⁶ Subiyono, pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya, perpustakaan IAIN Surabaya, Surabaya, 2010

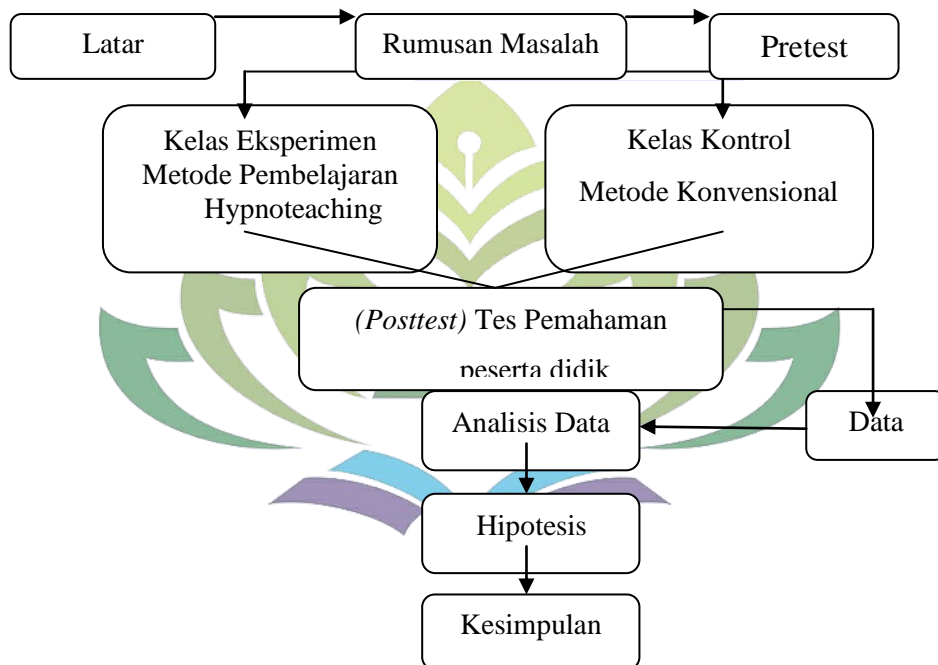
⁴⁷ Syuwandi, “Efektifitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”. (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika, 2016), hal 9

⁴⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 91

Akidah Akhlak adalah pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Idealnya hasil dari pembelajaran akidah akhlak adalah menciptakan individu yang berakhlakul karimah. Sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Namun dalam realita pembelajaran akidah akhlak itu sendiri tidak mudah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Rendahnya sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak, rasa percaya diri, dan keingintahuan peserta didik berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah, karena pembelajaran akidah akhlak tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif serta aspek psikomotorik peserta didik, seperti hasil belajar akidah akhlak berkaitan dengan bagaimana peserta didik memandang dan menyelesaikan masalah, apakan percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diterapkan metode *Hypnoteaching* yang dapat membuat hasil belajar peserta didik lebih baik di dalam kelas sehingga mencapai hasil yang maksimal. Agar peserta didik dapat melakukan perannya masing-masing dengan baik, maka guru terlebih dahulu mempersiapkan keadaan peserta didik dengan menyampaikan materi ajar guru menggunakan bahasa yang mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran

(*Hypnoteaching*). Untuk memperjelas kerangka perfikir tersebut, maka akan disajikan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.4
Alur Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar akidah akhlak.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah rangkaian dua atau lebih variabel yang menjadi interens dan hendak diuji. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik).
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar peserta didik)



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim, Usman, Latifah, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik* 2013 Jakarta:Kementrian Agama, 2014

Agus Suprijono, *Cooperatif learning (teori & aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:prenada media, 2016.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana, 2016.

Aleks Maryunis, *Konsep Dasar Penelitian Statistika dan Teori Probabilitas* Padang:Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2007.

Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011

-----, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.

Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Jakarta Renika Cipta, 2009.

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis* Yogyakarta: Suka-Press, 2014.

-----, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2010.

Ega rima wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching* Yogyakarta: Kata Pena, 2016.

Fitra Mesda, *Pengantar Ilmu Hipnoterapi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Istijianto, *aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Kasmiadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Kholifatul Husna, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem* (skripsi IAIN Lampung, 2012)

Muhajir Nasir, *statistik pendidikan*, Yogyakarta: media akademi, 2016.

Nanang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Natalia Tri Astuti, "Studi eksperimental Model Pembelajaran Hypnoteaching terhadap hasil belajar kosakata belajar bahasa Inggris peserta didik" *jurnal ilmiah kependidikan*. Tahun 2014 Vol 1 No 1.

Pazar Rakasiwi, “Efektifitas Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Bekerjasama dan Menjadi Pendengar yang Baik Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kelarutan” skripsi jurusan kimia, Universitas Lampung:2012

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012.

Dr.H. Wina Sanjaya,M.Pd, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada,Media 2016.

Pupuh Fathurrohman dan sobry sutikno. *strategi belajar dan mengajar;melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam* Bandung: Refika Aditama,2010.

Rosihor Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung; CV PUSTAKA, 2014.

Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta:Rajawali Pers,2016.

S. Ismuzarroh, “ Penerapan *Hypnoteaching* Melalui *Neuro Linguistik Programming* dalam Pembelajaran Kimia”. Jurnal Pendidikan IPA Vol 2 No 2 Oktober 2013

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudjana, *Metoda Statistika* Bandung: Tarsito, 2005

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2015.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta,2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Renika Cipta,2011.

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa

Bandar Lampung Thun Pelajaran 2016/2017". AL-Tadkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 No 1 2017.

Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2013.

